

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Desa Sungai Rasau**

##### **1. Sejarah Desa**

Nama Desa Sungai Rasau bukanlah nama pertama desa ini, Sungai Rasau berasal dari nama kampung pesisir laut yang ada di ujung barat laut wilayah Kabupaten Tanah Laut dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjar. Dimana wilayah nya banyak ditumbuhi tumbuhan “rasau” makanan bagi bekantan dan monyet sejenisnya. Suatu masa terjadi kesulitan air bersih yang lama, sehingga sebahagian penduduk kampung berpindah mencari tempat yang layak yaitu lebih kurang 6 km ke arah selatan, dipimpin oleh warga yang bernama Aliasa pada tahun 1964. Penduduk yang pindah ini menemukan tempat dan menamai tempatnya dengan Kampung Banua Hanyar karena pada awalnya merupakan hutan besar yang kemudian dirintis dan dibangun menjadi kampung atau banua dan baru atau hanyar.

Setelah Kampung Banua Hanyar ini mendapat perhatian pemerintah dengan pembangunan seperti sekolah, jembatan, jalan dan dermaga, warga mengganti lagi namanya menjadi kampung Pembangunan. Pada tahun 1976 kampung sungai rasau di barat laut yang mereka tinggalkan mengalami abrasi yang parah, sehingga mengakibatkan hampir semua penduduk disana pindah ke Pembangunan dan akhirnya kampung Pembangunan menjadi ramai serta dirubahlah namanya menjadi Sungai Rasau karena memang warganya berasal dari kampung Sungai Rasau lama.

Dan dijadikanlah Sungai Rasau menjadi Desa administratif termuda di Kecamatan Bumi Makmur. Adapun wilayah sungai rasau lama yang masih berpenghuni kemudian menjadi desa administratif dengan nama Desa Pantai Harapan.

Desa Sungai Rasau adalah salah satu desa pesisir dan padat penduduknya yang ada di kecamatan Bumi Makmur kabupaten Tanah Laut dengan jumlah penduduk 2.044 jiwa. Sekitar 70% penduduknya bermata pencaharian sebagai Buruh Nelayan dan Nelayan. Pada periode saat ini desa sungai rasau di kepalai oleh Tan Selamat yang telah memimpin sejak tahun 2019 (Website Desa, sungai-rasau.tanahlautkab.go.id, diakses 9 mei 2023).

Adapun pada saat ini struktur organisasi di Desa Sungai Rasau Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

- |                                     |                            |
|-------------------------------------|----------------------------|
| a. Kepala Desa                      | : Tan Selamat              |
| b. Sekretaris Desa                  | : Salman Ariadi, S. Pd     |
| c. Kaur Umum dan Perencanaan        | : Saidah Nafisyah, S. Pd   |
| d. Kaur Keuangan                    | : Nor' Aini, S. Pd         |
| e. Kasi Pemerintahan                | : Hj. Siti Olfah, Amd. Keb |
| f. Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan | : Sri Haryanti, S. Kep     |
| g. Staf Seksi Umum dan Perencanaan  | : Siti Kholillah, S. Pd    |
| h. Staf Seksi Kaur Keuangan         | : Marni, S. Pd             |
| i. Staf Seksi Pemerintahan          | : M. Zainal Ilmi           |
| j. Staf Kesejahteraan dan Pelayanan | : Agustinawati             |

- k. Kepala Dusun I : Siti Bulkis
- l. Kepala Dusun II : Salmah
- m. Kepala Dusun III : Syarifuddin

1. Letak Geografis Desa Sungai Rasau Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut

- a. Sebelah utara : Desa Handil Labuan Amas, Handil Maluka
- b. Sebelah Selatan : Laut Jawa, Kecamatan Kurau
- c. Sebelah Timur : Kurau Utara
- d. Sebelah Barat : Pantai Harapan

Desa Sungai Rasau merupakan salah satu desa termuda di kecamatan Bumi Makmur, jarak tempuh desa ke Kecamatan Bumi Makmur berjarak  $\pm 7$  km, sedangkan jarak tempuh ke ibu Kabupaten Tanah Laut  $\pm 40$  km. Secara geografis desa Sungai Rasau dengan luasan  $\pm 618$  ha keseluruhannya merupakan rawa dan hutan rawa dimana pasang surut air laut mempengaruhi keseluruhan wilayah desa.

Desa Sungai Sungai Rasau dipengaruhi oleh dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan dengan suhu udara maksimum rata rata antara  $30,5^{\circ}\text{C}$  -  $37^{\circ}\text{C}$  dan musim hujan dengan suhu udara minimum rata rata antara  $24^{\circ}\text{C}$  -  $29^{\circ}\text{C}$ . Pemanfaatan wilayah Desa Sungai Rasau menurut topografinya adalah untuk lahan hutan mangrove, perikanan tambak, permukiman, sedikit pertanian dan jalan lingkungan. (Website Desa, [sungai-rasau.tanahlautkab.go.id](http://sungai-rasau.tanahlautkab.go.id), diakses 9 mei 2023).

## 2. Letak Demografis

### a. Jumlah Bangunan Menurut RT

Banyaknya jumlah penduduk sepadan dengan banyaknya bangunan di Desa Sungai Rasau. Berikut tabel jumlah bangunan dalam setiap RT.

**Tabel I Jumlah bangunan**

<b>RT</b>	<b>Jumlah Rumah</b>	<b>Jumlah Tempat Ibadah</b>
I	51	1
II	72	1
II	83	1
IV	73	1
V	46	1
VI	62	0
VII	40	1
VIII	77	0
IX	83	1
X	69	0
Total	656	7

(Sumber: Profil Desa Sungai Rasau, 9 Mei 2023)

#### b. Jumlah Penduduk Menurut Dusun

Di Desa Sungai Rasau yang memiliki 3 Dusun dengan padatnya jumlah penduduk. Berikut tabel jumlah penduduk menurut dusun dalam setiap kelompok keluarga.

**Tabel II Jumlah Penduduk**

<b>Dusun</b>	<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
I	206	345	324
II	221	343	334
III	229	397	372
Jumlah	656	1085	1030

(Sumber: Profil Desa Sungai Rasau, 9 Mei 2023)

### 3. Kondisi Ekonomi Desa

Kondisi ekonomi desa Sungai Rasau secara umum dapat dilakukan pendekatan dengan mata pencaharian masyarakat. Mata pencaharian mayoritas di Desa Sungai Rasau adalah Nelayan, selain itu ada juga sebagai pengolah hasil ikan, Pedagang dan Petani. Jenis mata pencaharian sebagai nelayan ini antara lain sebagai parempaan (bekerja 2 minggu dilaut lepas dalam 1 bulan), buruh nelayan (buruh parempaan yang ikut bekerja pada saudagar/juragan/pemilik kapal), penogoan, penyungkuran, lampara, perawai dan nelayan tambak.

Hasil dari pekerjaan ini antara lain; ikan asin (tenggiri, telang papan, tongkol, peda, otek dll), udang rebon, udang manis, ikan selongsongan, ikan belama dan lain-lain. Khusus untuk nelayan tambak yang dihasilkan adalah udang, kepiting, ikan mujair, bandeng dan udang tiger. Kelompok nelayan tangkap dan

budidaya tambak ini biasanya berkelompok membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan).

Warga yang bekerja sebagai pengolah hasil ikan rata-rata terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, mereka berperan sebagai penambah penghasilan keluarga nelayan dimana penghasilan suaminya kadang tak menentu. Hasil olahan mereka antara lain; kerupuk udang, terasi, abon, pentol ikan dan lain-lain. Saat ini mereka tergabung dalam beberapa kelompok pengolah dan pemasar (POKLAHSAR). Dan beberapa produk mereka sudah mendapat izin edar seperti P-IRT. Untuk pemasaran dibantu oleh BUMDesa Anugerah Sungai Rasau.

Warga yang bekerja sebagai pedagang, selain berdagang untuk hasil laut/nelayan (ikan asin, udang dll) ada juga yang berniaga dalam bentuk ritel, toko kelontong, toko alat-peralatan nelayan, penjual kue kering dan basah, serta penjual hasil-hasil pangan olahan ibu rumah tangga. Warga yang bekerja sebagai petani jumlahnya tidak signifikan, terdapat 2 kelompok tani (poktan) saja sampai saat ini, umumnya lahan pertanian mereka tidak berada di desa sungai rasau, namun di desa tetangga seperti desa Handil Suruk, Desa Handil Maluka, Desa Labuhan Amas dan Desa Kurau Utara. Dilihat dari jenis pekerjaan, mata pencaharian di Desa Sungai Rasau sangat beragam, warganya aktif, perputaran ekonomi dipastikan ada setiap harinya. (Website Desa, [sungai-rasau.tanahlautkab.go.id](http://sungai-rasau.tanahlautkab.go.id), diakses 9 mei 2023).

## **B. Praktek Pembelian Barang Secara Kredit Di Desa Sungai Rasau**

Berdasarkan dari sumber data yang peneliti kumpulkan terkait dengan Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Masyarakat di Desa Sungai Rasau

terhadap Pembelian Barang Secara Kredit Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, maka dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan para konsumen yang telah melakukan pembelian secara kredit. Saat pencarian data terkait dengan judul skripsi peneliti ada 4 orang narasumber yang telah peneliti wawancarai yaitu konsumen yang bernama Ibu Jaimah, Ibu Niah, Ibu Salawati, dan Ibu Komah.

Ibu Jaimah (40) adalah seorang ibu rumah tangga (IRT), beliau mengutarakan bahwa beliau sering berbelanja barang-barang kebutuhan rumah tangga dengan cara kredit, barang yang biasanya beliau beli dengan kredit yaitu alat elektronik seperti rice cooker dan kulkas, alat perlengkapan dapur seperti kompor dan alat makan, dan yang dominan beliau beli atau hampir 80% dengan cara kredit adalah pakaian. Untuk alat elektronik dan alat perlengkapan dapur beliau membeli dalam konteks memenuhi kebutuhan karena barang yang dimiliki sebelumnya sudah tidak layak untuk pakai. Berbeda halnya dengan pakaian, alasan beliau membeli pakaian karena mengikuti perkembangan zaman yang setiap musimnya mengeluarkan modelan terbaru yang sedang *trend*. Jangka waktu pembayaran yang biasanya beliau lakukan yaitu satu minggu sekali untuk jenis pakaian dan alat perlengkapan dapur, satu bulan sekali untuk pembayaran alat elektronik. Perbedaan jangka waktu yang beliau pilih dilihat dari kemahalan harga serta besarnya cicilan. Menurut beliau kelebihan membeli barang dengan cara kredit yaitu tanpa ada mempunyai uang pada saat pembelian beliau bisa mendapatkan barang yang diinginkan pada saat itu dengan kata lain beliau merasa terbantu dengan adanya sistem kredit ini karena pada saat penghasilan suaminya tidak menentu yang kadang sangat kecil tetap bisa membeli barang yang beliau beli karena kebutuhan maupun

keinginan semata. Dalam hal kekurangan beliau menilai dari segi harga, tentunya harga yang ditawarkan penjual melalui pembayaran kredit atau dicicil berbeda dengan kontan yang lebih murah harganya (Wawancara, 10 Mei 2023)

Ibu Salawati (26) seorang ibu rumah tangga yang suaminya bekerja sebagai nelayan, beliau mengutarakan bahwa dalam membeli kebutuhan rumah tangga sering membeli secara kontan dibandingkan kredit. Membeli barang secara kredit dilakukan ketika ada ajakan kerabatnya yang juga tetangga disekitarnya untuk membeli barang yang sedang *trend*, jika tidak membeli beliau dianggap ketinggalan zaman. Barang yang dibeli tersebut berupa pakaian dan aksesoris rumah. Alasan beliau membeli hal tersebut dengan sistem kredit karena uang pengasilan dari suaminya biasanya hanya mampu membeli kebutuhan primer yang dianggap hal mutlak yang harus terpenuhi seperti makan, dan alat perlengkapan rumah tangga yang menunjang kehidupan. Untuk barang tersebut tadi beliau membeli karena terpengaruh lingkungan sosial dan memenuhi inginan hati yang tidak ingin dikatakan ketinggalan zaman serta manfaat barang yang hanya sebagai barang pajangan belaka. Beliau biasanya memilih jangka waktu angsuran perminggu. Ada kelebihan dan kekurangannya dalam pembelian kredit ini, beliau merasa menguntungkan karena pembayarannya bisa dicicil dan lama waktu untuk pelunasan dibandingkan kontan. Menyulitkan ketika beliau harus memikirkan cicilan tiap minggu, dan menambah biaya pengeluaran setiap minggunya. karena harga yang ditawarkan jika membeli kredit lebih mahal dibandingkan secara kontan. (Wawancara, 10 Mei 2023)

Ibu Niah (50) seorang ibu rumah tangga yang suaminya bekerja sebagai tukang bangunan, merupakan seorang konsumen yang sangat sering membeli barang secara kredit, beliau mengatakan hampir semua perabotan rumah tangga beliau membeli dengan cara kredit. Beliau merasa jika membeli barang secara kredit lebih mudah untuk mendapatkannya karena hanya perlu membayar uang muka yang sedikit sudah bisa mendapatkan barang yang diinginkan dan harga yang biasanya ditawarkan penjual selisihnya tidak terlalu banyak dengan harga jual secara kontan, beliau beralasan jika membeli barang secara kontan merasa banyak sekali mengeluarkan uang karena uang dibayar sekaligus full sedangkan bila membeli kredit uang yang dibayarkan lebih sedikit karena bisa dicicil setiap minggunya. Jika beliau tidak mampu membayar ketika waktu jatuh tempo maka biasanya diberi keringanan dibayar ke minggu berikutnya. barang yang beliau beli yaitu pakaian dan alat perlengkapan rumah tangga berupa lemari, kulkas, kompor, rak piring, baskom, sapu dan berbagai macam lainnya. Beliau membeli barang perlengkapan rumah tangga tersebut karena untuk memenuhi kebutuhan dengan kata lain ingin mengambil manfaat barang tersebut agar memudahkan kehidupannya atau penggunaan barang secara wajar. Sedangkan untuk pakaian beliau selalu membeli setiap ada keluaran model terbaru yang sedang trend banyak dibeli masyarakat sekitar lingkungannya, walaupun baju yang beliau miliki masih banyak yang layak pakai. (Wawancara, 10 Mei 2023)

Ibu Komah (30), merupakan seorang ibu rumah tangga yang dulunya bekerja sebagai karyawan swasta dan suaminya berprofesi sebagai guru honorer. Beliau mengutarakan memilih membeli barang dengan kredit agar bisa memenuhi

inginkan diri beliau yang dulunya memiliki gaya hidup yang dijalankan cukup mewah, beliau mengatakan sering membeli barang-barang kebutuhan rumah tangga yang mahal dan selalu membeli barang apapun yang sedang trend dikalangan masyarakat sekitar. Beliau mengatakan memilih membeli barang yang dibandingkan murah kerana merasa kualitas barangnya berbeda. Namun ketika sekarang beliau tidak lagi bekerja yang hanya menerima penghasilan dari gaji suaminya sehingga secara otomatis beliau tidak mampu lagi membeli barang mahal atau yang sedang trend secara kontan. Beliau merasa malu jika tidak mampu membeli barang-barang yang sedang trend dimasyarakat sekitar karena sebelumnya beliau dipandang orang yang mampu pada saat dulu beliau masih bekerja. Barang yang biasanya beliau beli seperti alat elektronik berupa ac dan televisi, pakaian mahal yang bermerk, alat perabotan rumah tangga yang canggih. Jangka waktu yang dipilih beliau untuk mengangsur barang yang dibeli yaitu satu bulan sekali menyesuaikan dengan penghasilan suaminya yang menerima gaji perbulan. Menurut beliau, dengan adanya sistem kredit barang ini membuat beliau tetap bisa mengikuti gaya hidup sebelumnya dan tidak malu dengan tetangga sekitar karena dapat membeli semua barang yang diinginkannya. Untuk harga yang mahal dibandingkan kontan, beliau tidak masalah yang penting bisa memiliki barang tersebut. (Wawancara, 17 Mei 2023)

## **C. Hasil Analisis**

### **1. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Barang**

#### **Secara Kredit**

Berdasarkan dari sumber data yang peneliti kumpulkan terkait dengan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Masyarakat di Desa Sungai Rasau terhadap Pembelian Barang Secara Kredit Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, maka dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan para konsumen yang melakukan pembelian barang secara kredit tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Pekerjaan**

Dengan bekerja seseorang menghasilkan pendapatan yang dapat membeli berbagai macam kebutuhan hidup. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh semakin tinggi juga keinginan seseorang untuk membeli barang. Hal ini berkaitan dengan yang diutarakan oleh ibu Komah yang dulunya beliau bekerja sebagai karyawan swasta yang mempunyai penghasilan lumayan tinggi sehingga tinggi pula keinginan beliau untuk membeli barang, seperti barang yang mahal. Ketika beliau sekarang sudah tidak bekerja lagi dan hanya mengharapkan menghasilkan suaminya yang hanya mampu membiayai kehidupan sehari-hari tanpa bisa membeli barang-barang mahal seperti dulu yang sering beliau beli. Pembelian dengan cara kredit salah satu jalan alternatif yang beliau tempuh supaya tetap mampu membeli barang keinginannya.

## 2) Sikap dan Keyakinan

Sikap dan keyakinan akan mengarahkan seseorang untuk berperilaku konsisten terhadap suatu produk sehingga sikap konsumen untuk memilih suatu produk tersebut akan mempengaruhi keyakinan konsumen untuk melakukan pembelian dan menggunakan produk tersebut. Hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Niah ketika membeli barang kredit karena merasa murah membeli barang yang dibutuhkannya karena uang yang dikeluarkan tiap membayar cicilannya jumlahnya kecil sehingga beliau berulang kali membeli dengan cara kredit.

## 3) Gaya Hidup

Faktor gaya hidup, merupakan pengaruh yang timbul dari diri sendiri karena kebiasaan dari masing - masing individu. Hal ini sama kaitanya dengan yang di sampaikan oleh Ibu Niah yang memiliki ambisi apabila beliau membeli barang selalu melakukannya dengan cara kredit. Penyampaian dari Ibu Komah juga yang mengatakan tetap membeli barang mahal walau sekarang tidak mampu lagi secara kontan, namun karena kebiasaannya sebelumnya selalu mampu membeli apa yang diinginkannya sehingga untuk tetap memenuhi keinginannya beliau memilih membeli barang tersebut secara kredit.

## 4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dan menjadi dasar atau alasan untuk melakukan sesuatu. Dorongan dihasilkan oleh suatu tekanan yang timbul akibat dari kebutuhan yang belum terpenuhi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Jaimah, beliau membeli barang secara

kredit untuk memenuhi kebutuhannya, dikarenakan barang yang dimilikinya sudah tidak layak pakai jadi beliau membeli kembali agar kebutuhannya terpenuhi.

## **b. Faktor Eksternal.**

### **1) Sosial**

Faktor sosial, merupakan pengaruh dari luar yang ikut memberikan rangsangan bagi konsumen dalam memiliki produk. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan yang diutarakan oleh kedua konsumen tersebut yaitu adalah ibu Jaimah dan Ibu Salawati, beliau mengutarakan bahwa mereka membeli barang karena ajakan kerabat dan juga karena mengikuti *trend* dengan tujuan tidak mau ketinggalan jaman.

### **2) Harga**

Faktor harga, adalah pengorbanan real dan material yang diberikan oleh konsumen untuk memperoleh atau memiliki suatu produk namun melihat kondisi materil yang ia miliki. Hal ini sesuai dengan isi pembahasan peneliti saat mewawancarai ibu Niah. Ibu Niah mengatakan bahwa iya lebih suka membeli dengan cara kredit dikarenakan pembayarannya mudah bisa dicicil dan harga yang ditawarkan penjualnya dengan sistem kredit pun tidak terlalu mahal selisihnya dengan harga kontan, sehingga beliau tidak terlalu mengeluarkan uang banyak sekaligus. Sama halnya dengan bu Salawati. Ibu Salawati mengutarakan bahwa ia lebih suka membeli barang kebutuhan rumah tangga dengan cara kontan namun ketika beliau tidak memiliki uang cukup untuk membeli secara kontan beliau melakukan pembelian secara kredit. Dari dua penjabaran konsumen di atas dapat dilihat bahwa mereka suka membeli barang dengan cara yang mereka suka, namun

mereka juga masih memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi harga jualnya saat ingin membeli suatu barang.

### 3) **Kualitas**

Kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu. Kualitas produk merupakan salah satu hal pendukung yang membuat suatu produk dipilih oleh masyarakat untuk dibeli. Seperti yang dilakukan oleh ibu Komah yang membeli barang mahal karena merasa kualitasnya lebih bagus dibandingkan yang murah. Sehingga beliau tetap memilih membeli barang mahal walaupun secara kredit dibandingkan membeli dengan kontan tapi kualitas produknya kurang baik.

## **2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Masyarakat Di Desa Sungai Rasau Terhadap Pembelian Barang Secara Kredit**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam berbagai cara, juga dalam hal melaksanakan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia dia tidak mungkin bisa memenuhi kebutuhan sendiri, mengingat ini kebutuhan yang banyak beragam kebutuhan sendiri. Keterbatasan manusia akan mendorong untuk saling berhubungan dalam pemenuhan kebutuhan mereka, baik dengan bekerja sama, maupun dengan bertukar barang atau jual beli dan sebagainya.

### **a. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Faktor Internal Yang Memengaruhi Masyarakat Membeli Barang Secara Kredit**

Beberapa faktor internal yang memengaruhi masyarakat di Desa Sungai Rasau yaitu pekerjaan, sikap dan keyakinan, gaya hidup, dan motivasi. Dalam

ekonomi Islam dilihat dari segi perilaku konsumsi tentunya harus sesuai dengan ketentuan dalam Islam yang harus mendatangkan kemaslahatan dari barang yang dibelinya. Jika dilihat dari faktor pekerjaan, motivasi, sikap dan keyakinan. Maka perilaku konsumsinya masih dalam koridor yang diinginkan oleh Islam yaitu kemaslahatan. Seperti yang dijelaskan ibu Jaimah dan Ibu Komah yang membeli barang secara kredit karena memang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, yang mana tentu memberi manfaat terhadap mereka sekeluarga. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Jaimah bahwa beliau membeli barang dengan kredit tersebut karena memang barang yang sebelumnya yang dimiliki memang sudah tidak layak pakai, jadi hal ini tentunya bukan karena keinginan semata namun memang untuk kebutuhan yang bermanfaat untuk kehidupannya secara wajar. Berbeda halnya dengan faktor gaya hidup, seperti yang disampaikan Ibu Komah yang membeli barang secara kredit karena gaya hidupnya yang serba mahal, ketika uangnya saat ini hanya mampu membeli barang-barang dengan harga yang murah saja maka beliau memutuskan untuk membeli barang mahal dengan cara kredit. Hal tersebut beliau lakukan agar beliau tetap dipandang orang mampu membeli barang mahal terus. Perilaku ini tentunya tidak sesuai dalam ekonomi Islam karena tidak mengandung kemaslahatan, justru termasuk sikap pemborosan.

#### **b. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Faktor Eksternal Yang Memengaruhi Masyarakat Membeli Barang Secara Kredit**

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi masyarakat desa Sungai Rasau membeli barang dengan cara kredit yaitu faktor sosial, harga, dan kualitas. Jika dilihat dari penjelasan diatas, faktor sosial tentunya tidak mementingkan

kemaslahatan seperti yang diinginkan dalam ekonomi Islam. Hal itu bisa dilihat dari penyampaian Ibu Salawati dan Ibu Jaimah, penjabaran beliau mengatakan membeli barang secara kredit itu untuk barang yang hanya untuk memenuhi keinginan semata karena ikut-ikutan yang sedang masyarakat sekitar saja. Barang yang dibelinya pun biasanya barang tersebut sebelumnya sudah beliau miliki dan masih sangat layak pakai. Hal tersebut tentunya mengandung unsur pemborosan, dan berlebih-lebihan dalam hal konsumsi terhadap barang tersebut. Untuk faktor harga dan kualitas jika dilihat dari penjelasan diatas, dalam masalah harga Ibu Niah mengatakan membeli harga dengan kredit karena merasa harga barangnya tidak terlalu berbeda dengan harga secara kontan walaupun sedikit agak mahal, itupun beliau beranggapan wajar karena sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang ditawarkan oleh penjual. Dalam pandangan ekonomi Islam tentunya hal tersebut mengandung kemaslahatan karena terjadi perihal tolong menolong dalam jual belinya antara pembeli merasa dimudahkan membeli barangnya dan penjual mendapatkan keuntungan dari penjualan sistem kredit tersebut. Dilihat dari faktor kualitas, seperti yang disampaikan oleh ibu Komah bahwa barang yang dibelinya secara kredit karena alasan kualitas barangnya lebih bagus karena harganya mahal dibandingkan beliau mampu membeli secara kontan namun kualitasnya kurang bagus. Hal konteks ini tentunya termasuk perilaku konsumsi yang wajar dalam Islam. karena mungkin saja beliau memandang jika manfaat yang didapatkannya dari barang mahal bertahan lama dibandingkan yang murah.